



MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA DAN ISLAM BERKEMAJUAN DI MALANG: KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA DAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Nurul Laily Nuzulia¹, Abdul Jalil², Mohammad Afifulloh³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011119@unisma.ac.id, ²abdul.jalil@unisma.ac.id,

³mohammadafifulloh@unisma

Abstract

Education plays a crucial role in shaping the skills and knowledge of the younger generation. In Indonesia, there are two major organizations overseeing Islamic education: Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah. Both have educational methods and systems based on their respective theological and historical visions. This study aims to compare the methods and systems of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah, and to examine their impact on the intellectual and moral development of students. Nahdlatul Ulama emphasizes the focus of pesantren education on the teaching of classical Islamic texts and the yellow book. The teaching method used in Nahdlatul Ulama is the traditional method with talaqqi, while the system emphasizes moral training and a deep understanding of Islam. On the other hand, Muhammadiyah employs a collaboration of modern education systems with a curriculum that integrates religious and general knowledge. The method used in Muhammadiyah tends to be more progressive, utilizing active and participatory teaching approaches. Muhammadiyah also operates various formal educational institutions, from primary to higher education, with an orientation towards achievement and character formation based on values. This study shows that despite their differences, both educational systems have successfully produced a generation of individuals with integrity and broad knowledge. This comparison is expected to provide an overview of the strengths and weaknesses of each Islamic education system and method, as well as their contribution to the formation of a religiously educated Indonesian society..

Kata Kunci: *Modernization of Islamic Education, Nahdlatul Ulama Islamic Education, Muhammadiyah Islamic Education.*

A. Pendahuluan

Menurut Harun Nasution, modernisasi adalah pembaruan yang mengubah tradisi atau kebiasaan lama agar sesuai dengan kondisi baru yang ditimbulkan oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi modern (Asari, 2020). Muhammadiyah menetapkan tujuan pendidikan pada tahun 1936, 24 tahun setelah berdiri di Yogyakarta pada 1912. Tujuannya adalah membentuk anak-anak Indonesia menjadi Muslim yang semangat, berkarakter baik, cerdas, sehat, mandiri, dan berguna bagi masyarakat (Siddik, 2007).

Muhammadiyah menggunakan berbagai metode pendidikan seperti penghayatan, klasikal, ceramah, kelompok, keteladanan, bimbingan, dan penggunaan media ajar. Dua organisasi besar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, memiliki visi dan misi yang berbeda dalam pendidikan Islam, sering kali menyebabkan pertentangan.

Menurut data 2013 dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, terdapat 68 organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, namun NU dan Muhammadiyah adalah yang terbesar dan paling populer. NU, didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada 31 Januari 1926, fokus pada pendidikan, budaya, dan pengajaran sesuai dengan ajaran Islam. Muhammadiyah, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912, menekankan pendidikan modern.

Pada Agustus 2015, NU dan Muhammadiyah mengadakan Muktamar yang mempertegas identitas mereka: Islam Nusantara bagi NU dan Islam Berkemajuan bagi Muhammadiyah, yang kemudian menimbulkan pertentangan karena perbedaan nilai Islam dan kedamaian yang mereka kedepankan. Pendidikan Islam dari zaman Wali Songo telah berkembang dengan metode yang diadopsi oleh NU dan Muhammadiyah, meskipun berbeda ideologi. Muhammadiyah bersifat modernis, sementara NU tradisional, tetapi keduanya sama-sama menjunjung tinggi ajaran Islam dan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Hamami, 2021).

Abuddin Nata (2010) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran Islam. KH. Hasyim Asy'ari dari NU menekankan pentingnya ilmu dan amal baik dalam mencari ridha Allah. Dengan kemajuan zaman, persaingan dalam pendidikan Islam semakin ketat, menimbulkan perdebatan antara konsep pendidikan Islam tradisional (NU) dan modern (Muhammadiyah). Modernisasi sering dianggap sebagai adopsi produk Barat, mengabaikan tradisi Islam, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang konsep pendidikan Islam yang paling benar. Penelitian ini membandingkan modernisasi pendidikan Islam antara NU dan Muhammadiyah serta efektivitasnya saat ini.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode naratif inkuiri dengan tema pemecahan studi kasus komparasi konsep pendidikan Islam. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang dapat diamati (Moleong, 2007).

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode naratif inkuiri sesuai dengan pengalaman narasumber, seperti yang dikatakan oleh Connelly & Clandinin (1990) sistem pendekatan naratif adalah studi yang membahas tentang bagaimana manusia bercerita dan bertindak di dunia. Penelitian naratif inkuiri merupakan penelitian yang melibatkan narasumber atau suatu kelompok dari pengalaman mereka yang kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat memecahkan suatu permasalahan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Modernisasi Pendidikan Islam: Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

A. Modernisasi Pendidikan Islam:

- 1) Awalnya, pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional. Modernisasi dipicu oleh metode efektif yang mengintegrasikan ilmu agama dan non-agama, serta manajemen pendidikan sistematis.
- 2) Latar belakang modernisasi dipengaruhi oleh:
 - a. Pengaruh pendidikan Barat.
 - b. Gerakan kembali ke sumber Islam murni.
 - c. Nasionalisme.
- 3) Pembaruan dalam pendidikan Islam dibawa oleh tokoh-tokoh seperti KH. Hasyim Asy'ari (NU) dan KH. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah) dengan menggabungkan ilmu agama dan sains.

2. Konsep Pendidikan Islam Nusantara dan Berkemajuan

A. Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama:

- 1) Awal Modernisasi:
 - a. KH. Hasyim Asy'ari mendirikan madrasah modern di Pondok Pesantren Tebuireng.
 - b. Sistem madrasah diperkenalkan dengan memasukkan pelajaran umum.
- 2) Era Masa Kini:

- a. Pendidikan NU mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai kurikulum, mulai dari tradisional hingga modern

B. Pendidikan Islam Muhammadiyah:

1) Awal Modernisasi:

- a. KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dengan sains dan teknologi.
- b. Penekanan pada pemikiran kritis dan ijtihad.

2) Era Masa Kini:

- a. Muhammadiyah terus berkembang dengan berbagai sekolah dan universitas yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum.

3. Keselarasan Pendidikan NU dan Muhammadiyah

1) Kurikulum:

- a. NU: Menggabungkan ilmu agama tradisional dan ilmu umum.
- b. Muhammadiyah: Menggunakan kurikulum modern yang terpadu.

2) Tujuan:

- a. NU: Mencetak generasi dengan pemahaman mendalam terhadap agama.
- b. Muhammadiyah: Mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak.

3) Metode Pengajaran:

- a. NU: Menggunakan metode tradisional seperti halaqah.
- b. Muhammadiyah: Menggunakan metode modern seperti problem-based learning.

4) Institusi Pendidikan:

- a. NU: Mengelola pesantren dan universitas.
- b. Muhammadiyah: Mengelola sekolah dan universitas.

5) Pendekatan Sosial:

- a. NU: Mempromosikan Islam yang toleran dan moderat.
- b. Muhammadiyah: Mempromosikan Islam yang berkemajuan.

4. Efektivitas Pendidikan Islam NU dan Muhammadiyah

1. Pendidikan yang dibawa oleh kedua organisasi telah efektif di kalangan masyarakat.
2. Pendidikan efektif adalah pendidikan yang terus melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.
3. Keduanya bertujuan untuk memajukan umat Islam menjadi generasi yang cerdas dan paham akan ilmu agama.

D. Simpulan

Modernisasi pendidikan Islam berawal dari modernisasi agama, yang lahir sebagai respon terhadap situasi sulit, mendorong inovasi dan perubahan. Kata "modernisasi" berasal dari bahasa Latin "modernus," yang menunjukkan perubahan menuju periode saat ini. Dalam konteks Nahdlatul Ulama (NU), modernisasi berarti adaptasi terhadap kebiasaan masyarakat lama dengan tetap mempertahankan tradisi. Sebaliknya, Muhammadiyah menekankan perubahan menuju kemajuan tanpa harus mengikuti model Barat. Kedua organisasi ini memiliki konsep pendidikan yang unik; NU lebih fokus pada warisan ulama, sementara Muhammadiyah mengutamakan pemikiran progresif dan berkembang. Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah adalah pelopor pendidikan Islam yang efektif dan adaptif, terus melakukan pembaruan untuk mempersiapkan kebutuhan masyarakat dan bangsa di masa depan.

Daftar Rujukan

- Abdat, N. J., & Rahayu, L. F. (2014). Konsep Pendidikan Islami Menurut Ahmad Tafsir. *FIKRAH*, 7(1).
- Akbar, M. A., & Mirsal, I. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Pada Organisasi Muhammadiyah Di Indonesia. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 70-76.
- Alfian, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 89-98.
- Amiruddin, M. F. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 17-31.
- Amirudin, Y. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 109-120.
- As, A. S. (2013). PARADIGMA NAHDLATUL ULAMA TERHADAP MODERNISASI. *The Sociology of Islam*, 3(2).
- Awaluddin, A., & Saputro, A. D. (2020). Rekontruksi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(2), 182-204.
- Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *The journal of positive psychology*, 12(3), 297-298.

- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125-140.
- Djuwairiyah, D., & Muqit, A. (2017). Perbandingan Pendidikan Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 291-306.
- Hakim, D. M., Winarto, W., Ulumuddin, I. K., Wibowo, H. S., & Rahman, T. (2022). Implementation of Inquiry Methods in Increasing Student Activeness and Learning Achievement in Islamic Religious Education (PAI) Subjects at Nahdlatul Ulama Middle School'Pace. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intektualitas*, 10(2).
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two main pillars of national education in Indonesia. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 18(2), 307-330.
- Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305-320.
- Hasan, D., & Sholikhudin, M. A. PENDIDIKAN ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH DAN SMA MA'ARIF NU PANDAAN STUDI KOMPARASI DALAM PENANAMAN PAHAM ASWAJA.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189-202.
- Masitoh, D. (2023). Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 191-204.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Mukhtarom, A. (2019). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*. Desanta Publisher.
- Mustofa, S. (2015). Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam (di) Nusantara. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(2), 405-434.
- Nahar, S. (2021). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*. Penerbit Adab.
- Nasikhin, N., & Raaharjo, R. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19-34.
- Ningtias, R. K. (2015). *MODERNISASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL*

ULAMA: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Rif'an, A. (1945). PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. AHMAD DAHLAM DAN HADRATUSSYAIKH HASYIM ASY'ARI."

Rosidi, A. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 169-179.

Saihu, S. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 1-33.

Taufiq, T., & Setiawan, H. S. (2023). Modernisasi Pengembangan Kurikulum PAI di Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 99-106.